

Model Kepemimpinan Partisipatif Dalam Pengembangan Mutu Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Oleh:

Murhan Zuhri

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari

Participatory leadership model is usually interpreted as a model of leadership of a school principal who in his/her tenure involves the active participation of various parties, including teachers, pupils, parents, the community and all associated with the improvement of learning quality in an increased quality of teaching in his/her educational institutions.

The purpose of the study was to describe the model of the participative leadership of the principal of MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin and the effect of the participative leadership on the quality of the institution.

This study employs a descriptive qualitative method which the object of the study is the school principal, the teachers, the school committees, the students and all those who are associated with the learning process.

The result of the study has shown that the participatory leadership model conducted by the principal has been in accordance with the standard concept of the participative leadership. The principal has involved not only the educators but also the educational personnel. The principal has also taken an active role in developing the teachers' competence through training and orientation. In addition, the participative leadership has brought some positive influences towards the development of the institution quality, namely: the average score of the UN is above average which ranks 16 out of 94 schools at the same level in Banjarmasin, the school facility and infrastructure as well as the school services become more complete, some improvement in the learning system, and gaining trust from the community.

Keywords: Leadership, Participative, Quality

Model kepemimpinan partisipatif biasanya dimaknai dengan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin yang dalam prosesnya melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik guru, murid, orang tua murid, masyarakat dan semua yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan model kepemimpinan partisipatif kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan pengaruh kepemimpinan partisipatif dalam terhadap mutu lembaga.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun obyek penelitiannya adalah kepala sekolah sebagai pemimpin, guru, komite sekolah, murid dan semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Hasil temuan penelitian ini adalah kepemimpinan partisipatif yang dilakukan kepala madrasah sudah sesuai dengan konsep kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan unsur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah berpartisipasi dalam semua tugas. Kepala madrasah ikut berperan aktif dalam melakukan kesejahteraan guru melalui pelatihan dan penataran. Sedangkan pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap pengembangan mutu lembaga pendidikan, yaitu: Nilai rata-rata UN berada di atas arata yaitu rangking 16 dari 94 di Kota Banjarmasin, Sarana prasarana serta layanan cukup lengkap, Sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang panjang, Melakukan seleksi tidak terlalu ketat, Mendapatkan animo yang besar dari masyarakat dengan jumlah siswa yang masuk cukup besar dan biaya sekolah tinggi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Partisipatif, Mutu

A. Latar Belakang Masalah

Studi ini ingin mendeskripsikan Model Kepemimpinan Partisipatif Dalam Pengembangan Mutu Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sebelumnya lembaga pendidikan tersebut dipimpin seorang kepala sekolah dengan menggunakan model kepemimpinan otokratis dalam meningkatkan mutu lembaga. Setelah berjalan beberapa tahun lembaga pendidikan tersebut dipimpin seorang kepala sekolah yang berganti model kepemimpinannya yaitu model kepemimpinan partisipatif. Dengan berganti menjadi model kepemimpinan partisipatif tersebut penulis ingin membahas sejauhmana tingkat perkembangan mutu lembaga dari kedua kepemimpinan tersebut, mengingat lembaga dapat dikatakan bermutu harus mencakup beberapa komponen yang sangat berkaitan dengan suatu lembaga pendidikan.

Pada era belakangan ini, kemajuan di bidang teknologi dan komunikasi yang telah membuat perkembangan dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya madrasah yang berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Namun dengan banyaknya madrasah yang muncul bukan berarti pendidikan sekarang ini sudah maju dan berkualitas. Mungkin bisa dihitung atau hanya beberapa bagian saja yang bisa dijadikan pilihan untuk dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas. Sedangkan untuk mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas tersebut merupakan tugas seorang kepala sekolah sebagai pemimpin. Hal tersebut ditegaskan betapa penting kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah terhadap seluruh sekolah yang berhasil, orang akan selalu menunjuk bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan. Penguasaan teori pengetahuan tentang kepemimpinan tentu saja merupakan sumbangan besar bagi para kepala

sekolah. Studi historis untuk menganalisis kepemimpinan seperti: pendekatan psikologis, pendekatan situasi, pendekatan perilaku dan pendekatan kontingensi perlu ditanamkan pada para kepala sekolah. Sehingga mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan penting sekali demi berhasilnya sekolah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan pemimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan kemauan orang lain untuk mengikuti keinginan pemimpin.¹ Pemahaman tentang esensialia kepemimpinan semakin diperkaya lagi oleh pengalaman banyak orang yang dalam perjalanan hidupnya diberi atau memperoleh kesempatan untuk menduduki jabatan-jabatan pimpinan, baik pada tingkat rendah, tingkat menengah, maupun pada tingkat puncak. Maka dari itu persoalan kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik. Topik ini senantiasa memberikan daya tarik yang kuat pada setiap orang. Sementara itu, digambarkan pula bahwa pemimpin itu adalah penggembala, dan setiap penggembala akan ditanyakan tentang perilaku penggembalanya. Ungkapan ini membuktikan bahwa seorang pemimpin apapun wujudnya, dimanapun letaknya akan selalu mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Pemimpin seperti ini banyak bekerja dibandingkan berbicara, lebih banyak memberikan contoh-contoh baik dalam kehidupannya dibandingkan berbicara besar tanpa bukti dan lebih banyak berorientasi pada bawahan dan kepentingan umum dibandingkan dari orientasi dan kepentingan diri sendiri.²

¹ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), h. 4.

² M. Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), h. 2.

Hampir setiap tulisan-tulisan tentang kepemimpinan memberikan gambaran yang ideal tentang kepemimpinan dan berakhir dengan kesenangan. Hal ini dapat dimengerti, karena manusia membutuhkan kepemimpinan itu dan dari waktu ke waktu kepemimpinan menjadi tumpuan dan harapan dari manusia. Kepemimpinan juga berarti mempunyai inti kemampuan mengambil keputusan yang didalamnya terdapat seluruh fungsi-fungsi kepemimpinan akan berangkat dari dan bermuara kepada satu titik sentral yaitu pengambilan keputusan tersebut.³ Saat ini dapat kita ketahui bahwa kepemimpinan menjadi suatu isu penting dan aktual dimana di masa perubahan dan ketidakpastian akibat era globalisasi, reformasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat suatu kebutuhan yang jelas akan pemimpin-pemimpin bagi lembaga pendidikan yang dipimpinya.

Mengingat definisi kepemimpinan mempunyai pengertian yang cukup luas dan begitu besar peranannya dalam menentukan sebuah keberhasilan dan kesuksesan dalam organisasi maupun pengembangan lembaga pendidikan maka sudah pasti dibutuhkan model kepemimpinan yang baik dan ideal sesuai dengan kebutuhan lembaga yang bersangkutan yang satu-satunya mempunyai tujuan bersama yakni meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu model kepemimpinan yang baik disini adalah model kepemimpinan partisipatif. Model atau gaya kepemimpinan ini diterapkan apabila tingkat kematangan anak buah berada pada taraf kematangan moderat sampai tinggi.⁴ Maksudnya mereka mempunyai kemampuan, tetapi kurang memiliki kemauan kerja dan kepercayaan diri. Dari sini disebut mengikutsertakan karena pemimpin den-

gan anak buah bersama-sama berperan di dalam semua proses yang berkaitan dengan lembaga pendidikan. Dalam situasi seperti ini, upaya tugas tidak diperlukan namun upaya hubungan perlu ditingkatkan dengan membuka komunikasi dua arah.

Model kepemimpinan partisipatif biasanya dimaknai dengan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin yang dalam prosesnya melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik guru, murid, orang tua murid, masyarakat dan semua yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan kepemimpinan otokratis ditandai seorang pemimpin bertin-dak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Pemimpin yang otokratis memandang bawahannya hanya sebagai orang-orang yang harus mengikutinya, mentaatinya, dan menjalankan perintahnya serta tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran. Setiap perbedaan pendapat diantaranya bawahannya dianggap sebagai pembangkangan dan pelanggaran disiplin terhadap perintah yang telah ditetapkan.

Setelah sedikit banyak menggambarkan berbagai definisi kepemimpinan, di sini akan di ulas masalah pendidikan. Secara singkat pendidikan merupakan produk dari masyarakat, karena telah kita sadari arti pendidikan sebagai transmisi pengetahuan, sikap kepercayaan, keterampilan dan kelakuan aspek-aspek lainnya kepada generasi muda. Maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat.⁵ Bagi masyarakat sendiri hakekat pendidikan sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidupnya. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya serta berupaya meneruskan kebudayaannya dengan proses adaptasi sesuai corak masing-masing periode zaman kepada generasi muda melalui pendidikan.

³ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994), h. 9.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 116.

⁵ Rafik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surakarta: LPP UMS & UNS PERS, 2005), h. 19.

Peran pendidikan dalam hal ini adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir secara mandiri dan kritis (*independent critical thinking*), karena ia merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang memiliki kualitas prima.⁶ Oleh karena itu, pendidikan memegang kedudukan sangat penting dalam proses pembangunan dan kemajuan dalam menanggapi tantangan masa depan.

Berangkat dari uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki predikat "Sekolah Modern" karena segala fasilitas atau media yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di masing-masing kelas sudah lumayan lengkap dan. Fasilitas yang ada tersebut semua bersumber dari SPP siswa, sumbangan masyarakat, infaq pembangunan dan dari dana BOS APBN dan BOSDA. Dengan kondisi yang serba mencukupi inilah menuntut para tenaga kependidikan tidak terkecuali Kepala Sekolah mencurahkan segala tenaga dan kemampuannya untuk dapat menjadikan lulusan-lulusan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak hanya sekedar kaya materi, namun lebih dari itu. Kualitas anak didiknya secara intelektual harus mampu bersaing dengan lulusan-lulusan MTs/SMP lainnya. Serta yang tidak kalah pentingnya lagi adalah akhlakul karimah yang harus senantiasa dijaga dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki keterampilan.

Selain itu peran dan fungsi Madrasah Tsanawiyah memberikan kontribusi terhadap kehidupan berbangsa, terutama perwujudan generasi muslim yang kaffah yaitu beriman, berilmu, beramal, cerdas, mandiri serta berjiwa kebangsaan. Padahal madrasah

memiliki tipologi yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang bersifat umum, mulai dari model kepemimpinan, strategi pengajaran sampai pada kualitas pendidikannya. Dan pada kenyataannya Madrasah Tsanawiyah ini mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang bersifat umum.

Beranjak dari hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Model Kepemimpinan Partisipatif dalam Pengembangan Mutu Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran yang penulis uraikan di atas, agar dalam pembahasan penelitian terarah, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana model kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap pengembangan mutu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebenarnya adalah harapan yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian yang dinyatakan dalam pernyataan bukan dalam pertanyaan.⁷ Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan arah pelaksanaan penelitian.

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model kepemimpinan partisipatif kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

⁶ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, (Jogjakarta: Safiria Insania Press, 2004), h. 3.

⁷ Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung; Sinar Baru, 2001), h. 108.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan partisipatif dalam terhadap mutu lembaga di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Dapat digunakan sebagai acuan bagi para pengelola lembaganya masing-masing.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lain yang membahas dan meneliti masalah yang sama.

E. Definisi Operasional

Model kepemimpinan merupakan seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok.⁸ Sedangkan kepemimpinan partisipatif ialah perilaku kepemimpinan yang menunjukkan tanda-tanda:

1. Melibatkan semua pihak dalam mengambil keputusan penting
2. Tugas-tugas yang diberikan dapat mereka laksanakan dengan baik
3. Tanggung Jawab dan Partisipasi Kepala Madrasah

Hal ini untuk meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sesungguhnya, mutu pendidikan adalah satu faktor kunci dalam kompetisi antar negara di era globalisasi ini.⁹ Mutu produk dan pelayanan yang dihasilkan berbagai lembaga pendidikan ditentukan oleh kompetensi manajerial, kepemimpinan, visi dan integritas kepribadian para manajer, guru-guru dan

pegawai dalam mengelola pendidikan. Dimana Madrasah Tsanawiyah adalah tempat siswa belajar agama Islam dan menguasai ilmu-ilmu dasar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan menerapkan moralitas yang berdasarkan agama Islam sebagai pedoman, karena suatu agama menjadi dasar utama untuk menentukan kepribadian anak. Sehingga bisa dikatakan pendidikan madrasah merupakan salah satu Institusi pengembangan wawasan atau pendidikan Islam.

Di sisi lain Madrasah Tsanawiyah menjadi lembaga kontrol masyarakat, baik moral etis maupun pemahaman agama. Namun demikian kontribusi madrasah sangat besar pengaruhnya di masyarakat. Karena disini para putra-putrinya dicetak menjadi generasi muslim yang kaffah. Maka, pengembangan kualitas madrasah sangat penting karena lembaga pendidikan Islam inilah yang memiliki kontrol moral masyarakat terutama masyarakat Islam.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan model kepemimpinan partisipatif dalam pengembangan mutu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah suatu usaha untuk meneliti, menyelidiki dan mengamati dengan seksama tentang bagaimana model kepemimpinan partisipatif yang diterapkan dan bagaimana bentuk pengembangan mutu lembaga di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tersebut.

F. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dalam membahas masalah yang diangkat penulis berusaha mengumpulkan data dan informasi aktual dari gejala yang ada. Menurut pendapat Krik dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu ilmu pendidikan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan para manusia dan kawasannya sendiri dan

⁸ Am Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama,1996), h. 116.

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2002), h. 18.

berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya.¹⁰

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹¹ Penelitian deskriptif tidak sama pengertiannya dengan studi deskriptif, studi deskriptif tidak selalu menempuh seluruh prosedur penelitian.

Jadi dalam penelitian ini, penulis menggambarkan dan memaparkan bagaimana model kepemimpinan partisipatif yang berlangsung dilapangan dari hasil tersebut penulis ungkapkan.

G. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian dan dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah kepala sekolah sebagai pemimpin, guru, komite sekolah, murid dan semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan dibantu oleh orang-orang yang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian.

H. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka dengan kata lain, segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.¹² Dalam hal ini, jenis data yang dipakai penulis adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka.

Adapun data yang diteliti, meliputi:

1. Model kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Mu-

hammadiyah 3 Al-Furqan Banjar-masin.

- a. Melibatkan semua pihak dalam mengambil keputusan penting
 - b. Tugas-tugas yang diberikan dapat mereka laksanakan dengan baik
 - c. Tanggung Jawab dan Partisipasi Kepala Madrasah
2. Pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap pengembangan mutu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
 - a. Memiliki nilai akademik di atas rata-rata sekolah di daerah tersebut
 - b. Sarana prasarana serta layanan yang lebih lengkap
 - c. Sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang lebih panjang
 - d. Melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar
 - e. Mendapatkan animo yang besar dari masyarakat yang dibuktikan dengan jumlah pendaftar lebih banyak dibanding dengan kapasitas yang tersedia.
 - f. Biaya sekolah atau madrasah lebih tinggi dari sekolah atau madrasah di sekitarnya.

I. Sumber Data

Adalah sumber dari mana data yang diperoleh.¹³ Bisa berupa kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini pembahasan dari 2 (dua) sumber, yaitu:

1. Sumber kepustakaan yang diperoleh dari membaca buku-buku yang ada di perpustakaan atau dimana saja yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Data yang diambil dari sumber kepustakaan antara lain: model kepemimpinan partisipatif dan langkah-langkah pengembangan mutu lembaga atau madrasah.

¹⁰ Lexi J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 3.

¹¹ Sumanto, *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 77.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 96.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, h. 106.

2. Sumber lapangan yang diperoleh dari obyek penelitian yakni kepala sekolah sebagai pemimpin dan kegiatan orang diantara guru, staf, pegawai administrasi dan semua yang berhubungan dengan madrasah.

J. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sarana, lokasi dan letak geografis (secara fisik) dari Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, kegiatan siswa dan kepala sekolah yang berhubungan dengan pengembangan mutu madrasah tersebut. Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah sebagai pemimpin, guru, murid dan semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Metode Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, berlandaskan pada tujuan pendidikan.¹⁵

Wawancara tersebut merupakan suatu pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview yang bebas terpimpin, yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas dan wajar dengan bertujuan yang masih dalam kerangka permasalahan. Ditujukan kepada guru, murid dan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan partisipatif yang sudah diterapkan. Wawancara digunakan untuk mengecek data tentang hal-hal yang

berkaitan dengan gambaran umum obyek penelitian dalam pengembangan mutu lembaga di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau data penting yang berkaitan dengan masalah. Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui atau mendukung data dari hasil interview dan observasi. Ditujukan kepada pengurus atau pegawai madrasah untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi seperti jadwal kegiatan, struktur organisasi dan lain-lain.

K. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi dengan baik maka penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah ditemukan. Analisa data adalah proses pengorganisasian data agar dapat ditafsirkan kemudian diasah yakni dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan.

Dalam penelitian ini digunakan konsep kualitatif deskriptif, yakni analisa yang dilakukan hanya pada laporan yang menggambarkan apa yang terjadi dilapangan dengan menggunakan langkah-langkah analisis data, sebagai berikut:¹⁶

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan langsung ditulis secara rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus dengan penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), h. 136.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, h. 193.

¹⁶ Huseini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86-87.

2. Display Data

Display Data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Semula peneliti mencari makna dari data yang diperolehnya. Jadi, dari data yang didapatkan itu kemudian mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru.

L. Teknik Keabsahan Data

Agar data ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Adapun cara-cara yang digunakan peneliti antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, sehingga data tersebut dapat dipahami.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.¹⁷

¹⁷ Lexi J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

M. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin terletak di Jalan Cemara Ujung No. 37 RT. 15 RW. 2 Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Madrasah ini di sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk yaitu perumahan perumnas Kayu Tangi Banjarmasin. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan, yang mana jalan ini merupakan jalan umum yang digunakan baik oleh masyarakat yang berdomisili di sekitar madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, masyarakat umum serta para pelajar yang bersekolah di Ponpes Al-Furqan baik yang belajar di MTs, MA, maupun SMK Farmasi serta para guru-guru, karyawan dan karyawan dan lain-lain. Pada bagian Timur terdapat pintu gerbang, yang mana pintu gerbang ini merupakan satu-satunya pintu resmi keluar masuknya para pelajar dan berbagai pihak yang ingin masuk ke lembaga pendidikan Al-Furqan. Disebelah Selatan berbatasan dengan masjid Pondok Pesantren Al-Furqan yang sedang dilaksanakan pembangunannya sedangkan di sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan terletak di atas tanah seluas 6060 M².

2. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan pembangunannya dimulai pada tanggal 19 September tahun 2004 oleh Panitia Pembangun yang diketuai oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag, Sekretaris Harnadi, SH dan Bendahara Faulijah yang berlokasi di Jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 RT. 17 RW V Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara. Madrasah ini diresmikan pada tanggal 4 Juni 2005 oleh Drs. H. Iskandar Wakil Walikota Banjarmasin. Bangunan madrasah semi permanen berlantai dua pada saat itu bangunan terdiri dari enam ruangan.

Kegiatan belajar mengajar MTsM 3 dimulai pada tahun ajaran 2005/2006. Jumlah rombongan belajar hanya satu dengan jumlah murid 30 orang. Waktu belajar pada madrasah ini dari pagi hari pukul 7.45 wita sampai jam 15.25 dan pulang setelah selesai sholat ashar. Karena banyaknya masyarakat yang menyarankan agar di tempat tersebut juga dibuka Madrasah Ibtidaiyah, maka pada tahun ajaran 2006/2007 panitia pun menerima pendaftaran murid baru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan ditempat yang sama dengan menggunakan lokal yang masih tersedia.

Karena lahan di lokasi ini sangat terbatas dan tidak memungkinkan dibangun 2 madrasah di tempat ini, maka pada tanggal 2 Maret 2006 Panitia Pembangunan membangun MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dilokasi yang baru yaitu lokasi yang ditempati saat ini.

Pada tahun ajaran 2007/2008 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang pada mulanya melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) pada lokasi lama, resmi dipindahkan ke lokasi baru yaitu di lokasi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang ada pada saat ini. Sedangkan bangunan lama dipergunakan untuk MI Al-Furqan.

3. Visi, Misi dan Motto MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah "Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah rasul".

b. Misi

- 1) Menciptakan Lembaga Pendidikan Islami dan Berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

4. Akreditasi

Madrasah ini telah diakreditasi pada tahun bulan November Tahun Ajaran 2011/2012. Peringkat Akreditasi "A" (Amat Baik) dengan nilai "96".

5. Data Murid

Tabel 3.1 Data Murid

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VII A	19	15	34	
2	VII B	19	15	34	
3	VII C	15	18	33	
4	VII D	20	13	33	
5	VII E	20	13	33	
6	VII F	20	14	34	
7	VII G	21	14	35	
8	VII H	25	8	33	269
9	VIII A	20	14	34	
10	VIII B	20	10	30	
11	VIII C	20	9	29	
12	VIII D	18	12	30	
13	VIII E	16	9	25	
14	VIII F	18	9	27	
15	VIII G	22	12	34	
16	VIII H	26	10	36	
17	VIII I	28	7	35	280
18	IX A	16	15	31	
19	IX B	17	16	33	
20	IX C	20	13	33	
21	IX D	19	14	33	
22	IX E	18	14	32	
23	IX F	19	13	32	
24	IX G	21	12	33	
25	IX H	20	14	34	261
Jumlah		497	313	810	810

6. Data Guru

Tabel 3.2 Data Guru

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JURUSAN	TMT	Jabatan
1	Muhammad Ali Fikri, M.Pd	UNESA SURABAYA	Pend. Matematika	12-07-	Kepala Madrasah/ Matematika
2	Maulida Rakhmi, S.Pd	FMIPA UNLAM	Kimia	01-02-2010	Wkl.Kepala Madrasah/IPA
3	Suyatno,A.Md.Pd	FKIP UNLAM	Geografi	21-07-2007	Urusan Kesiswaan dan Humas/Geografi
4	Muhammad Juhrani, S.Pd I	TARBIYAH IAIN Antasari	Bahasa Arab	12-07-2008	Urusan Kurikulum & Sarpas /B.Arab
5	Rusliana, S.Pd	FKIP UNLAM	IPS	01-09-2009	IPS Terpadu
6	Ida Norsanti, S.Pd	FKIP UNPAR	PKN	09-09-2009	PPKn
7	Drs. Khairuddin, M.Pd I	IAIN Antasari	PAI	01-05-2011	Aqidah Akhlak
8	Muhammad Noor,S.Pd	FKIP UNLAM	Bhs Inggris	01-05-2011	Bhs. Inggris
9	Isnani Puji Astuti, S.Pd	STIKIP PGRI	Bahasa Indonesia	29-08-2012	Bhs. Indonesia
10	Rahmi Muliani, S.Pd	FKIP UNLAM	Matematika	01-11-2012	Matematika
11	Paridawati, S.	FMIPA UNLAM	Matematika	21-07-2007	Matematika
12	Hendriannor	FKIP UNLAM	Bhs. Inggris	01-07-2013	Bhs Inggris
13	Ni'mah Fitria, SP	Pertanian UNLAM	Ilmu Tanah	14-04-2006	TIKOM
14	Drs. A. Ramli	FKIP IKIP MLG	B. Inggris	14-07-2007	Bhs. Inggris
15	Abdul Wahid, S.Pd.I S.Q	Tarbiyah STIQ Rakha	B. Arab	14-07-2008	Al-Qur'an Hadits
16	Noor Inayah, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN Antasari	PAI	14-07-2008	Aqidah akhlak
17	Roy Akhriannor, S.Pd	STIKIP PGRI Bjm	Pend. B. Inggris	14-07-2008	Bhs. Inggris
18	Sulastri, S.Pd	STIKIP PGRI Bjm	Pen.B. Indonesia	14-07-2008	Bhs Indonesia
19	Wiwit Rahmawati, SE	F.Ekonomi UMY	Akutansi	02-02- 2009	Al-Qur'an Hadits
20	Noor Susanti, S.Pd	FKIP UNISKA	Pend. BP/BK	14-07- 2009	BP/BK

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JURUSAN	TMT	Jabatan
21	Rabiatul, S.Pd	STIKIP PGRI Bjm	Pendidikan B. Indonesia	14-07-2009	Bhs. Indonesia
22	Dewi Nopa Hani, S.Pd	FKIP UNISKA	Pend. BP/BK	14-07-2009	BP/BK
23	Sry Hartati, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN Antasari	Pend. BP/BK	01-03-2010	BP/BK
24	Noor Hidayah, S.Pd	FKIP UNLAM	Pend. Matematika	14-07-2010	Matematika
25	Umi Mukarromah, S.Pd.I	Tarbiyah UIN Yogyakarta	Pend. B. Arab	14-07-2010	B. Arab
26	Dina Maulida Rahmi, S.Pd	STIKIP PGRI Bjm	Pend. B. Inggris	21-02-2011	Bhs. Inggris
27	Ma'mun, M.Pd.I	UNMUH Surabaya	PAI	11-07-2011	Fiqih, Kesenian
28	Rima Heryanti, SH, S.Pd	FH UNLAM	Ilmu Hukum	11-07-2011	TIK
29	Riza Pahlipi	F.Tarbiyah IAIN Antasari	Pend. Matematika	11-07-2011	Fiqih
30	Agustina Rahmah, S.Pd	FKIP UNLAM	Pend. Biologi	02-01-2012	IPA Terpadu
31	Hj. Masrurroh, S.Ag	IAIN Antasari	PAI	09-07-2012	Kemuhammadiyah an
32	Novi Karina, S.Pd	FKIP UNLAM	Pend. IPS (Ekonomi)	09-07-2012	IPS Terpadu
33	Amrullah, S.Pd	STIKIP PGRI Bjm	Pend. Matematika	09-07-2012	Matematika Bhs Arab (+)
34	Dienny Redha Rahmani, S.Si	FMIPA UNLAM	Biologi	09-07-2012	IPA Terpadu
35	Khairatun Nisa, S.Pd	FKIP UNLAM	Pend. Biologi	09-07-2012	IPA Terpadu
36	Mu'nih Hayati, S.Pd.I	F.Tarbiyah IAIN Antasari	Pend. B.Arab	19-02-2013	Bhs Arab, SKI
37	Zakiyah, SH	FH UNLAM	Ilmu Hukum	01-06-2013	PKn, Seni Budaya
38	Irma Susanti, S.Pd	FKIP UNLAM	Pend. Ekonomi	15-07-2013	IPS Terpadu
39	Wawan Supriyadi, S.Pd	FKIP UNISKA	Pend. BP/BK	15-07-2013	Penjaskes
40	Salmini, S.Pd	STAI AL-JAMI	PAI Syariah	15-07-2013	Kemuhammadiyah an, SKI
41	Titin Shafina, S.Si	FMIPA UNLAM	Fisika	15-07-2013	IPA Terpadu
42	M. Saiful Arifin, S.Pd	UNLAM	JPOK	15-07-2013	Penjaskes
43	Hartati, S.Pd.I	IF.TarbiyahIAIN ANTASARI	Pend. BP/BK	15-07-2013	Akidah Akhlak, SKI

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JURUSAN	TMT	Jabatan
44	Kaspiawati, S.Pd	FKIP UNISKA	Pend. BP/BK	15-07-2013	BP/BK
45	Minggusta Juliadarma, M.Pd.I	UMM	PAI	02-01-2014	Fiqih
46	Faoyan Agus Furwanto, M.Pd	FKIP UNSOED	Pend. B. Inggris	02-01-2014	Bhs. Inggris
47	Chairin Najemi, S.Pd.I	FKIP UNIV. Sarjana Wiyata Taman Sari Yogyakarta	Pend IPA	02-01-2014	SKI, Bhs. Arab
48	Ria Susanti, S.Pd	F.Tarbiyah IAIN ANTASARI	Manajemen PAI	04-08-2014	Al-Qur'an Hadits
49	Mastawiyah, S.Pd	FKIP UNLAM	Pend. Matematika	04-08-2014	Bhs Indonesia
50	Eka Hernita Ruswida, S.Pd	FKIP UNLAM	Pend. Geografi	04-08-2014	Matematika
51	Hasanah, S.Pd	STIKIP PGRI Banjarmasin	Pend. B.Inggris	04-08-2014	IPS, Kemuhammadiyah an
52	Elsa Fujianah, S.Pd	FKIP UNLAM	Pend. Matematika	04-08-2014	Bhs Indonesia
53	Mirawati, S.Pd	UNLAM	JPOK	04-08-2014	Olah Raga
54	Fatkhur Rokhim, S.Th.I	UAD Yogyakarta	Tafsir Hadits	04-08-2014	Al-Qur'an Hadits, Al-Qur'an
55	Syairillah	F.Tarbiyah IAIN ANTASARI	Pend. B. Arab	04-08-2014	Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Kemuhammadiyah an
56	Muhammad Yunus, M.Pd	UNLAM	PBSID	04-08-2014	Seni Budaya
57	Fahru Nisa, SQ S.Pd I	IIQ Jakarta	PAI	04-08-2014	Bahasa Indonesia
58	Fikri Rizalie, SQ, S.Pd.I	Institut PTIQ Jakarta	PAI	04-08-2014	SKI
59	Rabiatul Isnaniah, S.Pd.I	IAIN Antasari	Tadris B. Arab	04-08-2014	B. Arab
60	Yuni Faridawati, S.Pd	FKIP UNLAM	Pend. B. Inggris	04-08-2014	B. Inggris

7. Data Karyawan

Tabel 3.3 Data Karyawan

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JURUSAN	TMT	JABATAN
1	Ni'mah Fitria, SP	F.Pertanian Unlam	Ilmu Tanah	14-04-2006	Kepala Tata Usaha
2	Wiwit Rahmawati, SE	F. Ekonomi UMY	Akutan si	03-02-2009	Staf Tata Usaha
3	Sri Hartati	F.Tarbiyah IAIN Antasari	BKI	15-07-2013	sda
4	Sofyan Ansari	SMK 5 Bjm	Mesin	19-08-2013	sda
5	Dewi Nopa Hani,SPd	FKIP UNISKA	BK	10-07-2009	Kepala Perpustakaan
6	Dewi Nopa Hana, S.Pd	FKIP UNISKA	BK	14-07-2013	Pustakawan
7	Ratu Bagus Soraya	F.Tarbiyah IAIN Antasari	Perpustakaan	14-07-2013	sda
8	Maryono	SMP	-	14-07-2010	Satpam
9	Udin	SMP	-	10-02-2014	sda
10	Aspiani	SMP	-	28-09-2014	sda
11	Gusi satam	SMP	-	10-07-2009	Cleaning Service
12	Hari Mukti	SMA	IPS	2-07-2013	sda
13	Mursidah	SD	-	15-07-2009	sda

8. Data Sarana Prasarana

Tabel 3.4 Data Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Banyaknya	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang Belajar (Ruang Kelas)	25	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Lab Komputer	1	Baik
7	Lab Bahasa	1	Baik
8	Lab IPA	1	Baik
9	Ruang Serba Guna/ Musholla	1	Baik
10	Tempat Parkir	3	Baik
11	Kantin	3	Baik
12	Ruang Makan Katering	1	Baik
13	Koperasi	1	Baik
14	Halaman	1	Baik
15	WC	12	Baik
16	Kamar Mandi	7	Baik
17	Ruang BP	1	Baik
18	Ruang UKS	1	Baik
19	Dapur	1	Baik
20	Tempat wudhu	4	Baik
22	Pos Satpam	1	Baik
23	Tempat tinggal Cleaning Service	2	Baik
24	Tempat tinggal guru (ustadz)	1	Baik

Bangunan semi permanen bertingkat (berlantai dua), tiang beton, dinding bata berdiri, lantai keramik dan atap multiroof.

9. Priode Kepemimpinan

Ada tiga orang Kepala Madrasah yang pernah memimpin MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan sejak tahun ajaran 2005 sampai sekarang, yaitu:

- Abdul Baqi Qastalani, S.Ag 1 Juli 2005 s/d 14 Juli 2014
- Drs. H. Munawar AR dari 14 Juli 2014 s/d 18 Juli 2014
- Muhammad Ali Fikri, M.Pd 18 Juli 2014 s/d sekarang

N. Penyajian Data

Data yang disajikan ini adalah data yang peneliti temukan di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu; wawancara, observasi dan dokumenter.

Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya. Hal yang seperti ini menurut hemat penulis perlu dilakukan agar penyajian data dan analisa data dapat dilakukan secara runtut dan terhindar dari kerancuan.

1. Model Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara (*interview*) dengan kepala Madrasah lama (Drs .H. Munawar, AR) dan yang baru Muhammad Ali Fikri, M.Pd Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 (Ni'mah Fitria) dan salah seorang guru (Rabi'ah, S.Pd) hasilnya sebagai berikut:

a. Melibatkan semua pihak dalam mengambil keputusan penting

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa Kepala Madrasah baik yang lama maupun yang baru memberi jawaban bahwa dalam pengambilan keputusan yang dipandang penting beliau senantiasa melibatkan para staf dan pihak-pihak lain yang terkait. Apa yang disampaikan Kepala Madrasah tersebut sesuai pula dengan jawaban pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Kepala Usaha dan guru bahwa kedua Kepala Madrasah Tsanawiyah melibatkan para staf (guru-guru dan para karyawan) dan pihak-pihak yang terkait dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting.

Pihak-pihak yang diikutsertakan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting, yaitu: wakil Kepala Madrasah, dewan guru, karyawan dan kayawati, Pimpinan Pondok, Komite Madrasah dan Orangtua murid/wali murid serta pengurus koperasi.

Apa yang disampaikan Kepala madrasah tersebut di atas sesuai dengan jawaban pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Kepala Tata Usaha dan Guru.

Pengambilan keputusan apa saja mereka tersebut di atas dilibatkan, yaitu Wakil Kepala Madrasah, dewan guru, karyawan dan karyawan serta pimpinan pondok dilibatkan dalam:

- 1) Rapat/musyawarah pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal pelajaran.
- 2) Rapat/musyawarah pembentukan panitia ulangan semester
- 3) Rapat/musyawarah pembentukan panitia Bimbingan Belajar bagi murid kelas IX dalam rangka menghadapi Ujian Nasional.
- 4) Rapat/musyawarah pembentukan panitia penyelenggara Ujian Nasional
- 5) Rapat/musyawarah dengan orang tua murid kelas IX yang akan mengikuti Ujian Nasional.
- 6) Rapat pembentukan panitia perpisahan dengan murid kelas IX yang menamatkan studinya.
- 7) Rapat kenaikan kelas
- 8) Pertemuan dengan orangtua /wali murid kelas VII dan VIII pada hari pembagian rapor dalam rangka kenaikan kelas.
- 9) Rapat pembentukan panitia penerimaan murid baru dan MOS
- 10)Rapat pembentukan panitia pertandingan Futsal antar SD/MI se Kota Banjarmasin dalam rangka menarik peserta dan para sporter untuk melanjutkan sekolahnya di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan.Menurut Kepala Madrasah bahwa rapat Pembentukan Panitia Bimbingan Belajar bagi siswa kelas IX yang akan mengikuti Ujian Nasional, Pembentukan Panitia Ujian Nasional, Pembentukan Panitia Ujian Nasional serta pembentukan Panitia Perpisahan dilaksanakan dalam satu kali rapat saja.

- 11) Rapat pembagian kelas untuk murid baru, dalam hal ini pimpinan Pondok tidak diikuti sertakan, tapi sebelum rapat dengan dewan guru dan panitia Penerimaan Murid baru Kepala Madrasah selalu melakukan konsultasi dan minta pandangan kepada pimpinan Pondok Pesantren.
- 12) Rapat dengan pengurus koperasi, guru-guru, karyawan dan karyawan serta pimpinan pondok dalam rangka mempersiapkan berbagai hal yang perlu disampaikan pada waktu Pertemuan dengan orangtua murid yang diterima pada PSB.
- 13) Rapat/pertemuan dengan orangtua murid/wali murid baru mengenai berbagai hal seperti MOS, pakaian murid baik macam-macamnya serta berbagai buku yang perlu ditebus orangtua/wali murid kepada koperasi dan sistem pembayarannya.

Dilibatkannya pengurus koperasi pada pertemuan dengan orangtua/wali murid baru menurut Kepala Madrasah disebabkan karena pakaian sekolah, buku-buku murid ditangani koperasi. Ditambahkan oleh Kepala Madrasah bahwa keuntungan Koperasi diperuntukan untuk paket lebaran, membeli baju seragam guru dan studi banding guru-guru, karyawan dan karyawan serta pimpinan Pondok Pesantren.

Perlu peneliti kemukakan bahwa rapat nomor, 5, 7, 8, 10, 11, 12, belum dilaksanakan oleh Kepala MTs yang baru, dan menurut yang bersangkutan rapat nomor 5, (rapat/musyawarah dengan orangtua/wali murid kelas IX yang akan mengikuti UN akan dilaksanakan menjelang libur semester pertama tahun ajaran 2014/2015), karena bimbingan belajar untuk menghadapi UN akan dimulai pada minggu pertama masuk sekolah), Sedangkan rapat-rapat lainnya akan ditentukan kemudian.

- b. Tugas-tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diperoleh bahwa semua tugas-tugas yang diberikan kepada mereka semuanya terlaksana dengan baik. Data ini sesuai pula dengan data yang peneliti dapatkan dari guru dan Kepala Tata Usaha yaitu guru-guru, karyawan/karyawati dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik dan sampai saat ini segalanya berjalan dengan lancar.

- c. Tanggung jawab dan Partisipasi Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren dan Kepala Madrasah diperoleh bahwa untuk memajukan lembaga ini (MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan) sangat tinggi. Pimpinan Pondok senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi berbagai keperluan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, menaikkan honor guru dan karyawan setiap tahun sesuai dengan kemampuan, melakukan pembinaan guru-guru dan karyawan baik melalui pengajian maupun panataran yang diselenggarakan pihak pondok. Sedangkan Komite Madrasah ikut serta dalam rapat pembuatan RAPBM, membuat rencana penggunaan dana BOS APBN dan BOS APBD dan menghadiri undangan-undangan kami seperti pada waktu pertemuan dengan orangtua murid, perpisahan dengan murid yang tamat dan lain-lain. Sedangkan orangtua/wali murid kelas IX yang akan menghadapi UN sangat besar partisipasi mereka terhadap kesuksesan UN. Hal ini antara lain mereka sangat setuju diadakannya Bimbel oleh pihak madrasah dan mereka tidak ada yang keberatan terhadap biaya bimbel dan perpisahan yang dikenakan Rp.525.000,- persiswa.

Menurut Kepala Madrasah bimbel dilaksanakan dari awal semester genap sampai 2 hari menjelang UN. Mata pelajaran Bimbel Bahasa Inggris dan IPS masing-masing 3 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan matematika dan IPA masing-masing 4 jam dalam seminggu.

Hal yang sama (partisipasi yang cukup tinggi) juga dilakukan oleh orangtua murid baru, dan orangtua murid kelas VIII mereka antara lain pada umum dapat memenuhi kewajiban mereka seperti membayar Infaq pembangunan (sumbangan murid baru), SPP dan lain-lain sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan yang ada masalah biasanya mereka konsultasi dengan Kepala Madrasah dan pimpinan Pondok.

Apa yang dikemukakan oleh Kepala madrasah tersebut sesuai pula dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Tata Usaha dan guru.

Perlu pula peneliti kemukakan bahwa penilaian guru dan Kepala tata Usaha mengenai kepemimpinan Kepala madrasah yang lama maupun yang baru adalah baik, buktinya antara lain menurut mereka segalanya berjalan lancar, tidak terjadi konflik yang berarti di Madrasah ini, murid dari tahun ke tahun bertambah banyak. Apa yang disampaikan guru dan Kepala TU tersebut sama dengan hasil pengamatan peneliti selama ini.

2. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh model kepemimpinan partisipatif yang diterapkan Kepala Madrasah terhadap mutu Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin peneliti melakukan *interview* kepada Kepala Madrasah serta Kepala tata Usaha. Khusus terhadap Kepala Tata Usaha peneliti juga meminta data dokumenter yang berkaitan dengan indikator mutu madrasah serta observasi di lapangan.

Perlu peneliti kemukakan bahwa yang peneliti gunakan untuk menjadi acuan mutu lembaga pendidikan menggunakan landasan teori yang dikemukakan oleh Djoyonegoro sebagaimana dikemukakan pada landasan teori halaman 21.

- a. Memiliki nilai akademik di atas rata-rata sekolah di daerah tersebut

Untuk mendapatkan data indikator pertama yaitu; Sekolah/Madrasah yang bermutu memiliki nilai UN di atas nilai rata-rata sekolah/madrasah di daerah tersebut. Untuk hal ini peneliti menanyakannya Kepada Kepala Madrasah. Menurut yang bersangkutan nilai rata-rata UN MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan berada diperingkat 16 dari 94 SMP dan MTs negeri dan Swasta yang ada di Banjarmasin. Untuk lebih yakin peneliti minta data tertulis dengan Kepala Tata Usaha ternyata memang benar bahwa nilai UN MTs Al-Furqan di atas nilai rata-rata SMP/MTs baik negeri maupun swasta yang ada di Banjarmasin. Data ini dibuat oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan yang dibagikan ke sekolah-sekolah/madrasah peserta UN. Urutan peringkat memang betul pada peringkat 16 sedangkan nilai rata-rata adalah 30,93. Nilai ini berada di atas nilai rata-rata UN 94 SMP/MTs Negeri dan Swasta se Kota Banjarmasin, karena nilai rata UN di Banjarmasin adalah 29,62.

- b. Sarana prasarana serta layanan yang lebih lengkap

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diperoleh bahwa sarana dan prasaran yang dimiliki lengkap.

Dilihat dari hasil observasi peneliti madrasah ini sarana prasarana cukup lengkap dan kualitasnya cukup baik dibandingkan dengan Madrasah Tsanawiyah yang ada disekitarnya yang penulis amati seperti Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid yang terletak di jalan H. Hasan Basri Kayu Tangi Ujung dan Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Sungai Andai dan MTs SMIP 1946 yang penulis observasi. Keunggulan antara lain bangunan semi permanen berlantai 2 lantai atas dan lantai bawah pakai keramik dengan halaman yang luas serta di batako. Di halaman tersebut terdapat lapangan futsal dan lapangan Volly. Tempat parkir ada 3 dan cukup luas, memiliki ruang serba guna, laboratorium

lengkap dan baik, yaitu ada lab Komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, Tiap kelas masing-masing dua kipas angin, kursi murid kursi stenles, koperasi cukup besar dan barang yang dijual cukup beragam, untuk makan, anak bisa memilih katering atau di kanten biasa. Di pintu depan terdapat pos Satpam, jalan menuju madrasah cukup banyak dan beraspal mulus. Mengenai sarana prasarana paling tidak madrasah ini dapat dikatakan di atas dari madrasah yang disebutkan di atas.

Mengenai keistimewaan pelayanan yang tidak dimiliki oleh sekolah/Madrasah lain yang ada disekitarnya antara lain:

- 1) Adanya guru yang bertugas untuk menerima kedatangan murid dipagi hari di pintu gerbang masuk sekolah, satu guru putra dan satu guru putri. Murid-murid yang masuk kalau yang putri bersalaman dengan guru putri dan kalau murid laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki.
 - 2) Adanya Satpam. Di madrasah ini terdapat dua orang SATPAM yang bertugas dari pagi hari yaitu pukul 6.30 s/d sore jam 18.00. Tugas mereka bukan hanya menjaga keluar masuknya murid atau keluar masuknya tamu, tapi juga mengatur arus kendaraan murid dan orangtua/wali murid yang mengantar anak mereka ke madrasah pada jam-jam sibuk. Dengan adanya pengaturan arus ini lalu lintas bisa lebih lancar.
- c. Sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang lebih panjang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diperoleh bahwa untuk sistem belajarnya Kepala madrasah sulit menjawabnya, karena untuk membandingkan sistem belajar antara satu sekolah dengan sekolah/madrasah lain diperlukan pengetahuan/penelitian tentang sistem belajar di sekolah lain tersebut. Akan tetapi Kepala madrasah memperkirakan bahwa banyaknya masyarakat Banjarmasin yang menyekolahkan anaknya ke lembaga ini

dapat dijadikan indikator bahwa masyarakat berpandangan bahwa sistem belajarnya lebih baik dari di Madrasah lain disekitar madrasah ini.

Adapun waktu belajarnya memang lebih panjang dari sekolah/madrasah yang ada di sekitar madrasah ini. Waktu belajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dari pukul 07.30 sampai pukul 15.25 kemudian dilanjutkan dengan sholat asar berjamaah., sedangkan pada Madrasah di sekitarnya seperti di MTs Al-Hamid dari pukul 07.15 sampai pukul 14.30 di MTs Istiqlal dari pukul 07.30 sampai pukul 13.20, sementara di MTs SMIP 1946 dari pukul 07.30 sampai pukul 14.30. Panjangnya waktu belajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena mata pelajaran tambahan lebih banyak yaitu Al-Qur'an plus 2 jam pelajaran, Bahasa Inggris plus 2 jam pelajaran, Bahasa Arab plus 2 jam pelajaran ditambah dengan pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris) 2 jam seminggu, sedangkan pada MTs Al-Hamid hanya ada satu mata pelajaran tambahan yaitu tahfizh Al-Qur'an 2 jam pelajaran, sementara di MTs Istiqlal tidak ada tambahan mata pelajaran (sesuai kurikulum MTs saja), sedangkan di MTs SMIP 1946 terdapat satu mata pelajaran tambahan yaitu tulis baca Al-Quran selama 2 jam pelajaran.

Di samping kegiatan di atas di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ada lagi kegiatan lain yaitu "mabit" (bermalam di Sekolah) selama 3 malam dalam seminggu yaitu malam Jum'at, malam Sabtu dan malam Ahad secara bergantian kelas yang mana kegiatan ini tidak ditemukan pada ketiga madrasah disebutkan di atas. Kegiatan mabit disamping sholat maghrib Isya dan subuh serta sholat tahajud berjamaah juga setelah magrib sampai menjelang sholat isya tadarus al-Qur'an atau belajar tajwid. Setelah sholat isya dan makan malam kegiatan pengajian atau cerdas cermat berbagai hal, dan setelah subuh belajar fiqih terutama memperbaiki bacaan sholat dan dzikir-dzikir setelah salat serta gerakan sholat.

- d. Melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diperoleh bahwa seleksi yang dilakukan panitia tidak terlalu ketat. Tesnya hanya tes mengaji saja. Bagi yang mengajinya tidak lancar (nilai tesnya dibawah 6) dinyatakan tidak lulus.

Tidak terlalu ketatnya tes ini antara lain, karena tingginya harapan orangtua agar anak mereka bisa sekolah di sekolah agama yang mereka pandang dapat mendidik anak mereka dengan baik.

- e. Mendapatkan animo yang besar dari masyarakat yang dibuktikan dengan jumlah pendaftar lebih banyak dibandingkan dengan kapasitas yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diperoleh menjawab bahwa animo masyarakat menyekolahkan anaknya disini memang cukup tinggi, hal ini dibuktikan antara lain pada tahun yang lalu keluar (tamat) 5 kelas (156 orang), sedangkan jumlah siswa yang masuk pada tahun ini (tahun ajaran 2014/2015) 8 kelas (sebanyak 269 orang). Jumlah siswa seluruhnya pada tahun ajaran ini 810 orang. Apa yang dijelaskan Kepala madrasah tersebut sesuai pula dengan data tertulis yang peneliti peroleh dari Kepala Tata Usaha.

- f. Biaya sekolah atau madrasah lebih tinggi dari sekolah atau madrasah di sekitarnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diperoleh bahwa sumbangan masuk yang disebut dengan "Infaq pembangunan" pada tahun ajaran ini untuk Rp. 3.250.000,- dan SPPnya Rp. 150 perbulan,- Sumbangan "infaq pembangunan" dan SPP di madrasah ini lebih mahal dibandingkan dengan madrasah di sekitarnya yaitu MTs Al-Hamid yang terletak di Kayu tangi Ujung sumbangan siswa baru Rp. 1.550.000 dan SPPnya Rp.80.000/bulan,-, di MTs Istiqlal Sungai Andai sumbangan murid baru tidak ada, SPP Rp. 50.000/bulan, sementara di MTs SMIP 1946 sumbangannya murid baru Rp.400.000, dan SPP Rp.60.000/bulan.

O. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan pada penyajian data, ada beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah, yakni:

1. Model Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- a. Melibatkan semua pihak dalam mengambil keputusan penting

Menurut analisa penulis dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif kepala madrasah melibatkan berbagai pihak dalam mengambil keputusan penting. Adapun pihak-pihak tersebut adalah dari pihak sekolah baik itu atasan maupun bawahan, bahkan sampai kepada orangtua siswa dan masyarakat. Selain itu, hal ini dibenarkan oleh kepala tata usaha dan guru.

Dalam kepemimpinan partisipatif yang dilakukan kepala madrasah sudah sesuai dengan konsep kepemimpinan partisipatif dimana kepala madrasah melibatkan unsur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam gaya kepemimpinannya ketika mengambil sebuah keputusan penting.

Pada penyajian data sangat jelas pula dipaparkan keikutsertaan yang dilibatkan kepala madrasah dalam semua rapat sekolah dari rapat pembagian tugas sampai dengan rapat orangtua. Dari semua keikutsertaan tersebut semua telah dilakukan kepala madrasah yang lama dan kepala madrasah yang baru hanya dapat melaksanakannya sebagian dan selebihnya akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru.

- b. Tugas-tugas yang diberikan dapat mereka laksanakan dengan baik

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa semua tugas-tugas yang diberikan kepada mereka semuanya terlaksana dengan baik.

Menurut analisis penulis, bahwa komunikasi dua arah telah diterapkan oleh kepala madrasah sehingga pekerjaan

bawahan akan berjalan dengan baik. Selain itu, kepala madrasah juga berpartisipasi dalam semua tugas yang diberikannya kepada bawahan seperti ikut merencanakan dan terjun langsung menghadapi permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan tugas-tugas tersebut.

c. Tanggung Jawab dan Partisipasi Kepala Madrasah

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tanggung jawab kepala madrasah sangat baik dalam memajukan kepala madrasah dikatakan sangat tinggi. Kepala madrasah juga dibantu oleh pimpinan pondok dalam melaksanakan tanggung jawab itu. Selain itu, kepala madrasah ikut berperan aktif dalam melakukan kesejahteraan guru dan juga melakukan pembinaan profesi melalui pelatihan dan penataran. Bahkan kepala madrasah ikut berpartisipasi dalam memberikan pengetahuan tambahan melalui bimbingan belajar.

Menurut analisis penulis, tanggung jawab dan partisipasi kepala madrasah menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif yang dilaksanakan relevan sebagaimana pendapat dari Wahjo Sumidjo bahwa kepala madrasah membantu perkembangan kepemimpinan yang posisional dan kepemimpinan yang sedang tumbuh.

2. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Memiliki nilai akademik di atas rata-rata sekolah di daerah tersebut

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa nilai rata-rata UN MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan berada di peringkat 16 dari 94 SMP dan MTs negeri dan Swasta yang ada di Banjarmasin.

Menurut analisis penulis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu lembaga turut berperan serta sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan dengan baik. Walaupun kepala madra-

sa secara tidak langsung memberikan pembelajaran tetapi motivasinya kepada guru dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh dalam berkembangnya lembaga pendidikan ini. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan.

b. Sarana prasarana serta layanan yang lebih lengkap

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diperoleh bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki lengkap. Dilihat dari hasil observasi peneliti madrasah ini sarana prasarana cukup lengkap dan kualitasnya cukup baik dibandingkan dengan Madrasah Tsanawiyah yang ada disekitarnya yang penulis amati, yaitu: Bangunan semi permanen berlantai 2 lantai atas dan lantai bawah pakai keramik dengan halaman yang luas serta di batako. Di halaman tersebut terdapat lapangan futsal dan lapangan Volley. Tempat parkir ada 3 dan cukup luas, memiliki ruang serba guna, laboratorium lengkap dan baik, yaitu ada lab. Komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, Tiap kelas masing-masing dua kipas angin, kursi murid kursi stenles, koperasi cukup besar dan barang yang dijual cukup beragam, untuk makan, anak bisa memilih katering atau di kanten biasa. Di pintu depan terdapat pos Satpam, jalan menuju madrasah cukup banyak dan beraspal mulus. Mengenai sarana prasarana paling tidak madrasah ini dapat dikatakan di atas dari madrasah yang disebutkan di atas.

Analisis penulis, peran aktif kepala madrasah dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif ini turut mempengaruhi dalam hal sarana dan prasarana yang ada dengan memberikan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Hal ini diperkuat dari perbandingan dengan sekolah swasta yang ada di sekitarnya.

- c. Sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang lebih panjang

Berdasarkan penyajian data bahwa sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang panjang sehingga masyarakat berpandangan bahwa sistem belajarnya lebih baik dari di Madrasah lain disekitar madrasah ini.

Analisis penulis salah satu lembaga pendidikan yang baik dan selalu berkembang adalah memiliki sistem belajar yang baik dan waktu belajar yang panjang. Ini membuktikan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah menjadi tolak ukur dalam menerapkan sistem dan waktu belajar seefisien mungkin dan kepala madrasah tsanawiyah ini telah melaksanakannya dengan baik menuju lembaga pendidikan yang terpancang di masyarakat sehingga masyarakat memberikan respon yang baik dengan memasukkan anaknya ke madrasah ini.

- d. Melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar

Berdasarkan penyajian data diperoleh bahwa seleksi yang dilakukan panitia tidak terlalu ketat.

Analisis penulis, kepala madrasah dalam melaksanakan seleksi bagi siswa baru telah memberikan keleluasan kepada masyarakat yang ingin memasukkan anaknya ke madrasah ini. Hal ini menjadi masukan yang perlu dipertimbangkan kembali agar ke depannya dalam seleksi diperketat untuk menyaring siswa yang berprestasi sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang lebih baik lagi.

- e. Mendapatkan animo yang besar dari masyarakat yang dibuktikan dengan jumlah pendaftar lebih banyak dibanding dengan kapasitas yang tersedia.

Berdasarkan penyajian data diperoleh bahwa animo masyarakat menyekolahkan anaknya di sini memang cukup tinggi, hal ini dibuktikan antara lain pada tahun yang lalu keluar (tamat) 5 kelas (156 orang),

sedangkan jumlah siswa yang masuk pada tahun ini (tahun ajaran 2014/2015) 8 kelas (sebanyak 269 orang). Jumlah siswa seluruhnya pada tahun ajaran ini 810 orang.

Analisis penulis bahwa madrasah tsanawiyah ini sangat diminati oleh masyarakat terbukti dengan banyaknya siswa baru pada tiap tahunnya sehingga mutu lembaga menjadi meningkat. Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi kepala madrasah yang turut memberikan motivasi kepada semua pihak di dalam lembaga pendidikan dalam meningkatkan kinerja sehingga animo masyarakat sangat besar.

- f. Biaya sekolah atau madrasah lebih tinggi dari sekolah atau madrasah di sekitarnya

Berdasarkan penyajian data diperoleh bahwa sumbangan masuk yang disebut dengan "Infaq pembangunan" pada tahun ajaran ini untuk Rp.3.250.000,- dan SPPnya Rp. 150 perbulan, -Sumbangan "infaq pembangunan" dan SPP di madrasah ini lebih mahal dibandingkan dengan madrasah di sekitarnya

Analisis penulis biaya yang mahal memang dibutuhkan dalam memberikan dengan sistem pendidikan dan sarana yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini wajar diterapkan oleh madrasah ini agar biaya pengeluaran tertutupi dengan biaya tersebut ditambah lagi biaya tersebut untuk perbaikan fasilitas yang telah rusak.

P. Simpulan

1. Model Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- a. Melibatkan semua pihak dalam mengambil keputusan penting. Kepemimpinan partisipatif yang dilakukan kepala madrasah sudah sesuai dengan konsep kepemimpinan partisipatif dimana kepala madrasah melibatkan unsur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

- dalam gaya kepemimpinannya ketika mengambil sebuah keputusan penting.
- b. Tugas-tugas yang diberikan dapat mereka laksanakan dengan baik. Kepala madrasah berpartisipasi dalam semua tugas yang diberikan-nya kepada bawahan seperti ikut merencanakan dan terjun langsung menghadapi permasalahan yang dihadapi.
 - c. Tanggung Jawab dan Partisipasi Kepala Madrasah. Kepala madrasah ikut berperan aktif dalam melakukan kesejahteraan guru dan juga melakukan pembinaan profesi melalu-pelatihan dan penataran.
2. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin
 - a. Nilai rata-rata UN MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan berada diperingkat 16 dari 94 SMP dan MTs negeri dan Swasta yang ada di Banjarmasin.
 - b. Sarana prasarana serta layanan cukup lengkap dan kualitasnya cukup baik dibandingkan dengan Madrasah Tsanawiyah yang ada disekitarnya.
 - c. Sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang panjang sehingga masyarakat berpandangan bahwa sistem belajarnya lebih baik dari di Madrasah lain di sekitar madrasah ini.
 - d. Melakukan seleksi yang dilakukan panitia tidak terlalu ketat.
 - e. Mendapatkan animo yang besar dari masyarakat yang dibuktikan dengan jumlah siswa yang masuk pada tahun ajaran 2014/2015 8 kelas yaitu sebanyak 269 orang. Jumlah siswa seluruhnya pada tahun ajaran ini 810 orang.

- f. Biaya sekolah tinggi yaitu sumbangan masuk yang disebut dengan "Infaq pembangunan" pada tahun ajaran ini untuk Rp.3.250.000,- dan SPPnya Rp. 150.000,-.

Saran

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah agar terus meningkatkan fasilitas yang lebih baik lagi baik itu sarana prasarana maupun media pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepada kepala madrasah perlu meningkatkan kinerja stafnya dalam berupa pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar serta sering ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dipimpinnya.

Referensi

- Anwar, Moch Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Albrecht, Kahl, *Pengembangan organisasi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Fatah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Cet.I. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Gibson, James I, *Organisasi dan Manajemen: Perilaku dan Proses*, Jakarta: Erlangga, 1994
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset, 1992
- Handoko, Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Jogja, 2000

- Iman, Muis Sad, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004
- Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Karsidi, Rafik, *Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: LPP UMS dan UNS Pers, 2005
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Cet. VII. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Komariyah, Aan, *Visionarry Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Moeleng, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- — — —, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Nimron, Umar, *Perilaku Organisasi*, Surabaya: Citra Media, 1999
- Prabowo, Sugeng Listyo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/ Madrasah*, Cet.I. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Siagian, Sondang P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994
- Soehartono, Rawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Sumidjo, Wahjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Sumanto, *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Sujana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 2001
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Cet.I. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002
- Toha, M, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Terry, George R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Cet.V. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Usman, Huseini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet.I. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Wijaya, Adam I, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1989